

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan disegala aspek kehidupan bangsa tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mencapai dan melatih berbagai ketrampilan, pananaman nilai– nilai yang baik, sikap yang layak dan wajar.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan di perguruan tinggi, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media belajar, metode pengajaran, sistem evaluasi. Pembinaan di bidang kurikulum dilaksanakan di segala bidang antara lain: sarana atau fasilitas kurikulum maupun pendidik atau guru. Pembinaan model pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari model pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Di samping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Belajar dapat membawa perubahan pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya

berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat, ada juga yang malas. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Juwiring . Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal.

Sampai saat ini kondisi pendidikan memang belum seperti yang diharapkan, pemahaman dan keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, motivasi, minat dan bakat. Hal ini menuntut pula upaya peningkatan penguasaan dalam mata pelajaran ekonomi.

Mengajar adalah usaha agar untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Untuk itu guru tidak lagi sekedar sebagai penerima pembaharuan tetapi mereka juga dituntut bertanggungjawab dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran yang dilakukan berbagai perguruan tinggi diluar negeri, para guru bekerja sama dengan lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan berbagai fungsi sekolahnya.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbale balik antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan, oleh

karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar, dengan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran maka menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh guru.

Dalam suatu pembelajaran sering kali kita menemukan kondisi dimana guru mendominasi proses pembelajaran didalam kelas, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Guru seharusnya bukan menjadi pusat pembelajaran, melainkan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam proses pembelajaran siswa yang seharusnya berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk mewujudkan kondisi dimana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa.

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Dalam konteks ini Nana Sudjana yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani mengemukakan sebagai berikut: “Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih

terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut". Sumber: Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan.2000.*Guru Dalam Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdyakara

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Juwiring klaten menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam keadaan kurang yaitu 24,67%. Selain itu keaktifan siswa di kelas juga tidak merata, dan peningkatan keaktifan yang diharapkan adalah 75 % .

Hal ini ditunjukkan dengan adanya dominasi pembicaraan oleh beberapa siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas sudah aktif meskipun masih kurang, namun guru terkadang kurang

memperhatikan bahwa sebenarnya kelas terlihat hidup tetapi ada sebagian siswa yang mendominasi pembicaraan.

Dengan demikian perlu adanya suatu langkah untuk mengatasi masalah tersebut, Karena jika hal ini terus dibiarkan maka kelas terlihat hidup namun hanya beberapa siswa yang aktif, sedangkan siswa yang lain hanya mengikuti saja. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan siswa menjadi tidak merata. Jika dalam hal akademik mereka punyai mungkin saja bias unggul. namun dalam hal mensosialisasikan apa yang mereka punyai mungkin masih kurang. Padahal ketika memasuki dunia kerja kemampuan untuk bersosialisasi inilah yang sangat dibutuhkan.

Berdasarkan kenyataan diatas, seorang guru tidak hanya menjadikan nilai sebagai patokan standar kualitas pengajaran. Dalam pembelajaran perlu juga menghadirkan keadaan nyata dimasa depan. Kenyataan bahwa dimasa yang akan datang tidak hanya nilai yang menjadikan kelas aktif, namun dengan kondisi keaktifan ini bisa merata dan tidak didominasi oleh beberapa siswa saja.

Berangkat dari beberapa masalah yang ada perlu adanya suatu tindakan untuk mencoba mencari solusi dari berbagai permasalahan kompleks yang ada dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang bisa dilaksanakan oleh seorang guru untuk mencoba mengadakan inovasi dalam pembelajaran adalah dengan melakukan penelitian mengenai kelas akan

didapatkan hal- hal baru yang bisa dijadikan acuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penerapan metode ini diharapkan keaktifan kelas dalam pembelajaran Ekonomi dapat merata dan tidak didominasi oleh sebagian siswa saja. Menurut pendapat Zaini ( 2006 :17) *Question StudentHave* merupakan tehnik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa.” Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri”.

Sumber: Zaini. (2006:17). Skripsi, Zuleha Siregar, Pengaruh model pembelajaran question students have terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri gunung tua tahun ajaran 2010/2011. <http://lehawir.blogspot.com/2010/10/berbagi-ilmu-proposal-question-students.html>

Menurut buku karangan Mevil L Sibelman (2009:73) memaparkan bahwa Strategi Question Students Have (Pertanyaan siswa) merupakan cara yang mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa. Cara ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada percakapan.

Agus Rudianto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Question Student Have* pada siswa kelas X SMA N 1 Sragen Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya

menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar hal ini dapat dari banyaknya siswa yang : Mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 8,11% dan setelah tindakan 56,76%. 2) (Menjawab pertanyaan sebelum tindakan 18,92% dan setelah tindakan 51,35%. 3) Mengerjakan soal latihan sebelum tindakan 64,86% dan setelah tindakan 97,30%. 4) mengerjakan soal didepan kelas sebelum tindakan 16,21% dan setelah tindakan 51,35%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Question Student Have* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan pada kenyataan permasalahan yang ada penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan kondisi keaktifan yang merata dalam dalam pembelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Juwiring klaten melalui penerapan strategi *Question Student Have*. diharapkan setelah penelitian dengan menerapkan metode ini keaktifan kelas dapat meningkat sebesar 75% dengan kondisi keaktifan yang merata.

Maka diperlukan setrategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan mengajar, strategi yang mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa melalui penerapan strategi *Question Student Have* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas VIII D.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "UPAYAPENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI

STRATEGI QUESTION STUDEN HAVE PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI I JUWIRING KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi Question Student Have dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas VIII D SMP NEGERI I JUWIRING KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015".

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D Semester Gasal SMP Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Objek penelitian ini adalah tindak mengajar guru, tindak belajar siswa, dan situasi kelas saat pembelajaran tindakan berlangsung pada siswa kelas VIII D Semester Genap SMP Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Perhatian siswa terhadap guru, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk dari guru .



### **C. Perumusan Masalah**

“Bagaimanakah penerapan strategi *Question Student Have* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian bertanya siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Juwiring Tahun Ajaran 2014/2015”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan Strategi *Question Student Have* siswa kelas VIII D dalam pengajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Juwiring Tahun Ajaran 2014/2015.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Teoristis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

## 3. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Memberikan inovasi baru kepada siswa dalam proses pembelajaran ips guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

### b. Bagi Guru

Pembelajaran Question student have dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendukung peringkat kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Juwiring Klaten.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran ips.